

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi syariah saat ini ditandai dengan semakin meningkatnya suatu Lembaga Keuangan Syariah maupun Lembaga Bisnis Syariah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi syariah secara akademik juga ditandai dengan adanya peningkatan pada pembukaan konsentrasi ekonomi syariah di perguruan tinggi islam atau umum.

Perubahan arah ekonomi global tersebut turut berperan dominan bagi tumbuh dan berkembangnya ekonomi islam yang secara *built in* telah memiliki nilai-nilai yang dibutuhkan masyarakat, seperti keadilan (*al'adl atau justice*), keseimbangan (*tawazzun atau balance*), dan kemaslahatan (*al- masalahah*) yang dilandasi spiritualitas. Konsekuensinya perbankan yang merupakan bagian dari aktivitas ekonomi, juga mendapat pengaruh dari adanya pergeseran orientasi ekonomi tersebut. Hal ini ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya industri perbankan dan keuangan syari'ah secara global, (Bank Indonesia, 2006:10).¹

Perbankan Syariah atau perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (syariah).² Dalam defenisi lain perbankan syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang produknya dikembangkan berdasarkan al-Quran dan hadits.³ Bank syariah merupakan suatu lembaga yang memberikan solusi bagi masyarakat khususnya kaum muslim yang ingin menghindari adanya praktek perbankan konvensional yang menerapkan praktik riba didalamnya.

¹Ahmad Syukron, *Religia, Jurnal-Jurnal Ilmu Keislaman*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), h. 138.

²Wikipedia Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas. Id. Wikipedia. Org* (28 Januari 2020)

³Khairul umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 15.

Sebenarnya di Indonesia maupun di Dunia Islam terdapat dua aliran pemikiran sehubungan dengan sistem keuangan dan perbankan. Aliran pertama berpendapat bahwa bunga bank itu tidak tergolong riba, karena yang disebut riba adalah pembungaan uang oleh *minding* yang bunganya sangat tinggi sehingga disebut “lintah darat” itu. Seorang ulama terkemuka dari PERSIS (Persatuan Islam), A. Hassan, bahkan berpendapat bahwa yang disebut riba itu adalah bunga dan suku bunga tinggi (*ad’afan mudhoafan*). Mohammat Hatta, ahli ekonomi terkemuka, juga berpendapat bahwa riba adalah bunga pada kredit konsumtif, sedangkan bunga pada kredit produktif tidak tergolong riba karena uangnya bermanfaat untuk mendapatkan keuntungan.

Namun aliran yang melahirkan ide bank Islam berpendapat bahwa bunga bank itu tetap riba. Kendatipun demikian, bank sebagai lembaga keuangan tidak dilarang bahkan diperlukan. Oleh karena itu diciptakanlah sebuah bank yang tidak bekerja atas dasar bunga melainkan atas dasar bagi hasil yang dikenal dalam fiqh mu’amalah sebagai transaksi *qirad* atau *mudharabah*.⁴

Sebagai hasil dari pandangan yang berdasar pada keyakinan agama tersebut, perbankan islam menunjukkan kekhasannya yang sangat mencolok dalam hal relasi antara bank dengan nasabah. Bank Islam boleh jadi memiliki pengalaman relasi dengan nasabah dalam sebuah model yang berbeda jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa faktor ekonomi tidak begitu penting, akan tetapi bagi nasabah yang beragama islam, afiliasi mereka terhadap bank islam boleh jadi karena atas dasar keyakinan mereka atas sentimen agama.⁵

Mengingat masyarakat indonesia mayoritas dari agama islam, namun pada kenyataannya lembaga perbankan syariah di indonesia masih lebih dominan nasabah memilih bank konvensional ini disebabkan karena masih banyak masyarakat yang

⁴Adiwarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Depok: PT RajaGrafindoPersada, 2017), h. 15.

⁵Agus Triyanta, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jatim: Setara Press, 2016), h. 10.

beranggapan bahwa menabung di bank syariah sama saja menabung di bank konvensional. persepsi umum ini masih menghinggapi masyarakat, sehingga tidak heran mereka masih enggan untuk menjadi nasabah dan mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah. Hal ini bisa dilihat dari lambatnya pertumbuhan perbankan syariah, kendati potensinya sangat besar mengingat sebahagian penduduk indonesia beragama islam. Tidak terkecuali nasabah di Bank Sulselbar Syariah Cab. Pinrang hanya beberapa saja yang memilih untuk bertransaksi di Bank Sulselbar Syariah Cab. Pinrang kebanyakan dari mereka nasabah dari bank konvensional, seharusnya sebagai ummat islam perlu membesarkan bank syariah, namun peneliti melihat hanya beberapa orang tertentu saja yang menjadi nasabah di Bank Sulselbar Syariah yaitu dari masyarakat yang lebih paham agama, pegawai kependidikan, pegawai kementerian agama. hal itu akibat masih sulitnya mengubah pola pikir masyarakat untuk memilih bank syariah. hingga kini masyarakat, masih terbiasa dengan bank konvensional. Hal ini perbankan syariah harus lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan pemahaman agama kepada masyarakat.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apa yang menyebabkan orang yang menjadi nasabah di PT. Bank Sulselbar Syariah (KLS) Cabang Pinrang orang yang bisa dikatakan memiliki motivasi religius.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi lembaga yang berkaitan khususnya di lembaga keuangan syariah agar semua masyarakat mengetahui secara jelas mengenai bank syariah itu sendiri, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan referensi teoritis bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam dan relevan dengan penelitian saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah

- 1.2.1 Seberapa besar Motivasi Religius terhadap keputusan menjadi nasabah di PT Bank Sulsebar Syariah (KLS) Cabang Pinrang ?
- 1.2.2 Seberapa baik keputusan menjadi nasabah di PT Bank Sulsebar Syariah (KLS) Cabang Pinrang ?
- 1.2.3 Adakah hubungan positif dan signifikan motivasi Religius terhadap keputusan menjadi Nasabah di PT Bank Sulsebar Syariah (KLS) Cabang Pinrang ?
- 1.2.4 Apakah motivasi Religius berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di PT Bank Sulsebar Syariah (KLS) Cabang Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui seberapa besar Motivasi Religius terhadap keputusan menjadi nasabah di PT Bank Sulsebar Syariah (KLS) Cabang Pinrang
- 1.3.2 Untuk mengetahui seberapa baik kepuasan menjadi nasabah di PT Bank Sulsebar Syariah (KLS) Cabang Pinrang
- 1.3.3 Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan motivasi Religius terhadap keputusan menjadi Nasabah di PT Bank Sulsebar Syariah (KLS) Cabang Pinrang
- 1.3.4 Untuk mengetahui apakah motivasi Religius berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di PT Bank Sulsebar Syariah (KLS) Cabang Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta masukan bagi perusahaan mengenai kualitas yang dapat memberikan pengaruh mengenai peningkatan jumlah nasabah sehingga dapat menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya.
- 1.4.2 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan mendalam dengan teori yang ada pada penelitian ini.
- 1.4.3 Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan proses pembelajaran dan menambah wawasan.

